

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil uji SPSS Versi 16.0 tampak bahwa untuk *risk* saham $F = 0,166$ ($p = 0,685$) karena p diatas $0,05$ ($0,685 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan varians pada data *risk* saham syariah dan saham konvensional (data equal/homogen). Nilai t hitung = $-0,509$ ($\text{sig} < 0,05$), artinya tidak ada perbedaan *risk* antara saham syariah dengan saham konvensional. Begitupun pada *return* dari hasil uji SPSS Versi 16.0 tampak bahwa untuk *return* saham $F = 0,277$ ($p = 0,602$) karena p diatas $0,05$ ($0,685 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan varians pada data *return* saham syariah dan saham konvensional (data equal/homogen). Nilai t hitung = $-0,080$ ($\text{sig} < 0,05$), artinya tidak ada perbedaan *return* antara saham syariah dengan saham konvensional.
- 2) Berdasarkan hasil deskripsi tingkat perhitungan *risk* yang dihasilkan oleh saham syariah (JII) dan saham konvensional (LQ-45) dari 21 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2013-2015 memiliki rata-rata *risk* sebesar 110,6% sedangkan Sedangkan perusahaan yang terdaftar di LQ45 memiliki rata-rata *risk* sebesar 116,2% itu

artinya *Risk* antara saham Syariah dan Saham konvensional memiliki selisih yang kecil. Dan untuk *return* saham yang dihasilkan antara saham syariah dengan saham konvensional, yaitu dengan perbandingan (-94% sampai 60%) artinya dapat kita analisis bahwa tingkat *return* pada saham syari'ah dan saham konvensional juga memiliki selisih yang kecil.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian bab V maka penulis memberikan saran yang mungkin akan berguna baik untuk investor maupun pihak-pihak lain. Saransaran tersebut sebagai berikut :

- 1) Untuk para investor di Indonesia harus hati-hati dalam melakukan investasi baik pada saham konvensional maupun saham syariah agar tidak mengalami *capital loss*. Karena *Risk* pada ke dua saham yaitu syariah dan konvensional sewaktu-waktu bisa berubah (fluktuatif). Terkadang baik dan sebaliknya.
- 2) Untuk pasar Jakarta Islamic Index (JII) agar mampu melakukan seleksi lebih baik lagi terhadap perusahaan-perusahaan (emiten) yang menerbitkan sahamnya pada lembaga tersebut dan agar mampu menekan tingkat *risk* pada saham tersebut sehingga banyak investor yang tertarik pada saham syariah.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengetahui perbedaan yang lebih komperhensif antara saham syariah dan saham konvensional dapat menggunakan variabel-variabel lain selain *Risk* dan *Return*. Untuk memberikan informasi kepada investor dalam berinvestasi